

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS SMA NEGERI 1 SAMATIGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rahmawati

SMA Negeri 1 Samatiga Aceh Barat

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan April 2021 pada semester genap. Data yang diperoleh berasal dari guru SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan supervisi Klinis terhadap guru atau melakukan kunjungan kelas, melakukan penilaian terhadap Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap tanggung jawab guru. Alat pengumpulan data yaitu melalui daftar penilaian supervisi, daftar pembinaan guru dan daftar wawan cara guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara observasi dan refleksi melalui pengamatan terhadap pemahaman dan peningkatan kinerja guru. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase pemahaman dan kinerja guru dari 40% pada siklus I meningkat menjadi 83.33% pada siklus II. Melalui Supervisi Klinis Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Supervisi Klinis, kinerja, guru, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kemudian secara langsung, diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan, atau kekurangan tersebut. Sebagian fungsi Supervisi klinis untuk meningkatkan mutu pembelajaran ruang lingkupnya sempit hanya tertuju pada aspek akademik. Khususnya yang terjadi di ruang kelas, ketika guru memberikan pengajaran dan arahan kepada siswa. Sekalipun demikian, aktivitas akademik mengenai pengajaran sangat memerlukan perhatian dalam supervisi klinis. Hal ini, dimungkinkan adanya berbagai aspek keunikan dan kompleksitas dalam proses belajar mengajar.

Ada fungsi yang memicu unsur terkait dengan pembelajaran lebih dikenal dengan nama supervisi administrasi. Meskipun dengan situasi yang tidak memungkinkan supervisor perlu mencari cara yang fleksibel. Salah satu cara adalah mengadakan kompromi antara pembimbing dengan guru, agar tercipta keterbukaan. Contoh, sebelumnya supervisor memberitakan tentang berbagai hal diantaranya media pembelajaran yang akan digunakan. Untuk pembimbingan kepada seorang guru (yang dibimbing) diberi waktu agar bertanya sebelum menggunakan media pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi klinis memiliki ciri-ciri antara lain: bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi; jenis keterampilan yang disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi dan disepakati bersama antar guru dan supervisor; sasaran supervisi klinis hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja. Bahwasanya, supervisi klinis ini memfokuskan kepada pengawasan akademik. Untuk supervisi Klinis di sekolah, berorientasi kepada empat Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keempat SNP yakni: isi, proses, standar kompetensi lulusan (SKL) dan penilaian. Keempat SNP itu menjadi bidang garapan guru. Untuk itu, kinerja guru

menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah dan pengawas/ supervisor. Sehubungan dengan itu, supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan oleh supervisor untuk melakukan pembinaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi kepada kinerja guru.

Dari uraian tersebut, layak untuk dijadikan kajian penelitian dengan judul "Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil ulangan harian siswa melalui pembinaan Supervisi Klinis untuk guru di SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. Tindakan yang akan dilakukan adalah pembinaan dalam kegiatan Supervisi *Klinis*. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat.

Subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah 12 orang guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021 Kabupaten Aceh Barat. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan April 2021, pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal oleh penulis sekaligus Kepala SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagian besar guru-guru belum untuk mengukur Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi dan pemahaman yang mereka dapatkan. Kegiatan analisis hanya dilakukan secara formalitas saja dengan melihat nilai akhir yang di dapat guru.

Pada siklus I kesiapan guru dalam dalam pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan dari semua aspek di mana masih ditemukannya kurangnya persentase pada aspek Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dan menginterpretasi hasil analisis. Dari hasil evaluasi terhadap Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang dibuat oleh 12 orang guru yang mengikuti pembinaan Supervisi Klinis tampak bahwa hampir 67% guru belum memenuhi kriteria ketuntasan dimana guru yang memenuhi ketuntasan hanya 12 orang guru dengan besaran persentase sebesar 40% hal ini menandakan bahwa untuk ketuntasan dalam melakukan analisis belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 50% pada siklus I. Adapun hasil Penilaian Guru terhadap langkah-langkah analisis pada siklus I, masih ditemukan guru yang memiliki nilai rata-rata dibawah target sebanyak 4 orang guru atau sebesar 40% dan nilai tertinggi yang didapatkan rata-rata sebesar 78 sebanyak 7 orang guru dengan besaran persentase sebesar 33.33% dan nilai kurang sebesar 26.66%, maka dari itu kegiatan pembinaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil ulangan siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Dari hasil evaluasi terhadap

pelaksanaan analisis hasil ulangan harian siswa yang dibuat oleh 30 orang guru yang mengikuti pembinaan Supervisi Klinis pada siklus II, hasil nilai rata-rata yang didapat bahwasanya guru yang memiliki nilai rata-rata dibawah target sebanyak 1 orang guru dan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 92 sebanyak 3 orang guru dan nilai predikat Baik dengan nilai rata-rata 80 diperoleh sebanyak 8 orang guru, maka dari itu kegiatan pembinaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan kemampuan guru menganalisis hasil ulangan harian siswa sudah menampakkan hasil yang baik pada siklus kedua ini.

Perbandingan nilai rata-rata dan prosentase pencapaian guru yang telah mampu melakukan analisis hasil ulangan harian siswa dengan memenuhi mekanisme analisis yang baik dari kondisi awal, siklus I sebanyak 69%, dan siklus II 81% ini menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Jadi dapat dikatakan bahwa respon guru sangat positif. Oleh karena itu, penerapannya perlu dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan supervise selanjutnya dan dalam kegiatan pertemuan lainnya di setiap sekolah. Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021, sesuai kriteria dan aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Melalui pembinaan Supervisi Klinis telah dapat meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pembinaan dan juga pemahaman yang dilakukan Kepala dan Guru secara menyeluruh tentang cara melakukan analisis yang baik, maka pelaksanaan analisis hasil ulangan harian siswa dapat dilaksanakan secara optimal melalui pembinaan intensif dalam bentuk supervisi klinis.

PENUUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pelaksanaan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui pembinaan supervisi klinis untuk peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran dimulai dari supervisi klinis awal, untuk mengenali masalah yang ada dalam pelaksanaan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi klinis kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan. Pembinaan supervisi klinis dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang lebih menekankan pengetahuan praktis sehingga mudah dicerna oleh guru. Selanjutnya adalah memberikan contoh dan latihan melalui kegiatan pembinaan dalam melakukan analisis sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Telah terjadi peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran SMA Negeri 1 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui pembinaan supervisi klinis dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 75%, guru telah efektif dan memahami serta melaksanakan kegiatan Melaksanakan Pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, guru harus mampu melaksanakan kegiatan Melaksanakan Pembelajaran dengan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah analisis hasil pembelajaran. Agar pembinaan guru melalui supervisi Klinis dapat berjalan secara efektif, diharapkan kepala sekolah juga berperan aktif dalam melakukan pembinaan

terkait tugas profesionalisme guru. Kepala Sekolah harus bersikap proaktif dalam mengontrol guru khususnya pelaksanaan analisis hasil ulangan harian siswa. Pemerintah Daerah/ Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat senantiasa memfasilitasi pelatihan kepada guru-guru dalam semua kegiatan pelatihan khususnya pelatihan analisis penilaian dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan analisis hasil ulangan harian siswa. Pembinaan supervisi Klinis dapat dijadikan salah satu alternatif meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan proses belajar mengajar khususnya meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan analisis yang baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Bastian, 2006. *Akuntansi Sektor Publik*, Erlangga, Surabaya.
- Ngalim, 2008. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardjo. 2009. *Kimia SMA/MA, Tim Kreatif Kimia*, Jakarta: Baimu.
- Kholik. 2013. Problematika Guru dalam Mengolah Raport Kurikulum 2013 Di SDIT Muhammadiyah Al-K.